

**PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN SEDERHANA PADA PELAKU UMKM DI  
KOMPLEKS PERTOKOAN CILINAYA CAKRANEGARA**

**Luh Utami<sup>1)\*</sup>, Syarifah Massuki Fitri<sup>1)</sup>, I Wayan Nuada<sup>1)</sup>, Yuspiadi Yuspiadi<sup>1)</sup>,  
Fahat Abdul Gani<sup>1)</sup>, Muazin Anwar<sup>1)</sup>**

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Ilmu ekonomi 45 Mataram

---

**Article Info**

**Article history:**

Received 12-12-2023

Revised 25-12-2023

Accepted 28-12-2023

---

**Keywords:**

Community Service

Simple Bookkeeping

MSMEs

---

**ABSTRAK**

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menghadapi kendala dalam penyusunan pelaporan keuangan karena kurangnya pemahaman pentingnya pencatatan keuangan dan laporan keuangan sederhana. Pencatatan dianggap sesuatu yang sulit dan dipandang tidak penting karena UMKM merupakan usaha perseorangan yang langsung dikelola oleh pemiliknya. Mereka tidak memahami bahwa laporan keuangan sederhana ini sangat bermanfaat sebagai dasar pengambilan keputusan bagi usahanya ke depan. Tujuan pengabdian masyarakat ini yaitu untuk meningkatkan pemahaman serta pengetahuan dasar pencatatan keuangan dan penyusunan laporan keuangan sederhana bagi para pelaku UMKM di Kompleks Pertokoan Cilinaya, Kelurahan Cilinaya. Metode yang digunakan adalah dengan cara melakukan pendekatan kepada para pelaku UMKM di kompleks pertokoan Cilinaya melalui sosialisasi secara langsung. Hasil dari kegiatan ini pelaku UMKM dapat menerapkan ilmu yang telah diberikan dan mereka menerima dengan baik program yang kami laksanakan dan juga mereka mulai memahami bahwa laporan keuangan itu sangat penting dalam menjalankan kegiatan usaha mereka ke depannya.

**ABSTRACT**

*Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) face obstacles in preparing financial reporting due to a lack of understanding of the importance of financial recording and simple financial reports. Recording is considered difficult and considered unimportant because MSMEs are individual businesses that are directly managed by their owners. They do not understand that this simple financial report is very useful as a basis for making decisions for their future business. This community service aims to increase basic understanding and knowledge of financial recording and preparing simple financial reports for MSMEs in the Cilinaya Shopping Complex, Cakranegara Village. The method used is to approach MSMEs in the Cilinaya shopping complex through direct outreach. The results of this activity are that MSME actors can apply the knowledge that has been provided and they accept the program we are implementing well and they also begin to understand that financial reports are very important in carrying out their business activities in the future.*

---

**\*Corresponding Author:** [luhutami120185@gmail.com](mailto:luhutami120185@gmail.com)

---

**PENDAHULUAN**

UMKM menurut peraturan perundang – undangan No. 20 tahun 2008 dibagi menjadi tiga kriteria antara lain yang pertama adalah usaha mikro yaitu usaha ekonomi produktif yang dimiliki perorangan

maupun badan usaha sesuai dengan kriteria usaha mikro. Usaha yang termasuk kriteria usaha mikro adalah usaha yang memiliki kekayaan bersih mencapai Rp.50.000.000,00 dan tidak termasuk bangunan serta tanah tempat usaha. Hasil penjualan usaha mikro setiap tahunnya paling banyak Rp.300.000.000,00.

Kedua, usaha kecil yaitu Suatu usaha ekonomi produktif yang independen atau berdiri sendiri baik yang dimiliki perorangan atau kelompok dan bukan sebagai badan usaha cabang dari perusahaan utama dan dimiliki serta baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah. Usaha yang termasuk kriteria usaha kecil adalah usaha yang memiliki kekayaan bersih Rp.50.000.000,00 dengan maksimal yang dibutuhkannya mencapai Rp.500.000.000,00. Hasil penjualan bisnis setiap tahunnya antara Rp300.000.000,00 sampai paling banyak Rp.2.500.000.000,00.

Terakhir, usaha menengah yaitu usaha ekonomi produktif dan bukan merupakan cabang atau anak usaha dari perusahaan pusat serta menjadi bagian secara langsung maupun tidak langsung terhadap usaha kecil atau usaha besar dengan total kekayaan bersihnya sesuai yang sudah diatur dalam peraturan perundang-undangan. Usaha menengah sering dikategorikan sebagai bisnis besar dengan kriteria kekayaan bersih yang dimiliki pemilik usaha mencapai lebih dari Rp500.000.000,00 hingga Rp.10.000.000.000,00 dan tidak termasuk tanah dan tempat usaha. Hasil penjualan pertahunnya mencapai Rp.2.500.000.000,00 sampai Rp.50.000.000.000,00.

Di Indonesia UMKM merupakan salah satu kekuatan pendorong pembangunan ekonomi. Pertumbuhan UMKM saat ini dirasa sangat penting dalam rangka pemulihan ekonomi Indonesia pasca pandemi Covid -19 yang dimulai sejak awal tahun 2020. Usaha mikro kecil menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian masyarakat Indonesia, bidang usaha ini banyak dijalankan oleh para pengusaha kecil dan menengah yang berasal dari industri keluarga atau rumahan, karena mudah dikelola dan tidak membutuhkan biaya yang sangat besar dalam proses pendiriannya. Selain itu UMKM juga dapat mengatasi masalah pengangguran karena dapat menyerap tenaga kerja di Indonesia.

Keberadaan UMKM juga diakui sebagai salah satu pelaku yang mampu bertahan saat terjadinya resesi ekonomi di Indonesia memiliki peran yang sangat besar untuk pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Jumlahnya mencapai 99% dari keseluruhan unit usaha yang ada. Kontribusi UMKM terhadap PDB juga mencapai 60,5% dan terhadap penyerapan tenaga kerja mencapai 96,9 % dari total penyerapan tenaga kerja nasional. Keberhasilan UMKM menjalankan usahanya tidak terlepas dari kemampuan UMKM mengelola keuangannya. Ketidakmampuan atau kesalahan pengelolaan keuangan yang dilakukan pemilik dapat mengancam keberlangsungan UMKM. Setiap usaha meskipun berskala kecil membutuhkan perhatian khusus atas pengelolaan keuangan, baik itu proses akuntansi maupun pembukuannya. Pengelolaan keuangan yang kurang baik menjadi salah satu kendala yang menyebabkan UMKM sulit berkembang. Cara praktis dalam pengelolaan keuangan yang baik harus dimulai dari proses pencatatan setiap transaksi yang terjadi pada unit usaha.

Saat ini UMKM sangat mudah ditemui, salah satunya adalah Art Shop ” Seni Budaya” dan Tukang Sepatu ” Pusaka ” yang berlokasi di kompleks pertokoan cilinya kelurahan Cakranegara. Kedua UMKM ini merupakan usaha perorangan yang usahanya dijalankan langsung oleh pemiliknya dan termasuk dalam kategori usaha mikro. Pencatatan keuangan hanya dilakukan untuk mencatat pembelian stok barang dan bahan baku saja. Sedangkan untuk transaksi lainnya sangat jarang dilakukan seperti misalnya pencatatan pengeluaran untuk biaya – biaya usaha. Disamping itu permasalahan yang tidak kalah pentingnya dalam hal pengelolaan keuangan yaitu belum terjadinya pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan usahanya. Pencatatan transaksi keuangan dianggap sesuatu yang kurang penting dan merepotkan. Sebagian besar dari para pelaku UMKM ini hanya berorientasi pada hasil penjualan saja. Mereka beranggapan bahwa omzet penjualan dikurangi dengan harga pokok sudah merupakan keuntungan usaha. Pada kenyataannya UMKM mempunyai keterkaitan dengan aktivitas pembukuan yang dapat membantu menunjukkan perkembangan serta keadaan keuangannya. Pembukuan yang benar dapat dijadikan alat bantu untuk pengambilan keputusan, pengawasan, dan pemisahan atas aset, kewajiban, penghasilan dan pengeluaran usaha. Pembukuan sederhana mempunyai peranan penting untuk mencapai keberhasilan usaha bagi pelaku UMKM.

Pembukuan sederhana dalam UMKM dapat dimulai dengan pencatatan kas yang merupakan bagian kecil dari praktek akuntansi yang sebenarnya. Pencatatan kas merupakan pencatatan yang mencakup proses penerimaan atau pendapatan, serta pengeluaran baik secara tunai maupun kredit. Kurang teraturnya pencatatan tentang transaksi keuangan yang terjadi juga merupakan akibat dari keterbatasan SDM karena kurangnya kemampuan dalam hal pencatatan transaksi uang masuk dan uang keluar. Para pelaku UMKM cenderung mengabaikan pentingnya melakukan pencatatan pembukuan sederhana, serta masih banyak

pelaku UMKM yang belum memisahkan uang pribadi dengan uang modal usaha. Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut maka diadakan sosialisasi terkait pencatatan pembukuan sederhana bagi pelaku UMKM. Tujuan dari sosialisasi ini untuk memberikan pemahaman kepada pelaku UMKM di Kompleks pertokoan Cilinaya kelurahan Cakranegara tentang pentingnya pembukuan sederhana bagi pelaku UMKM.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan sosialisasi serta penyampaian materi kepada para pelaku UMKM di Kompleks Pertokoan Cilinaya, Kelurahan Cilinaya. Metode yang dipakai adalah dengan sosialisasi secara langsung kepada para pelaku UMKM tentang tahap – tahap pencatatan dalam pembukuan sederhana serta manfaat pembukuan sederhana oleh Tim PKM STIE 45 Mataram. Selanjutnya dilakukan pendampingan pencatatan pada pos buku besar utama dan pendataan pemahaman pelaku UMKM tentang pembukuan sederhana.

Kegiatan PKM ini dilaksanakan pada tanggal 02 Desember 2023 pada pelaku UMKM di kompleks Pertokoan Cilinaya. Kajian dilakukan dengan cara melaksanakan sosialisasi melalui pemberian materi secara langsung dan memberikan contoh penyusunan laporan keuangan sederhana yaitu penerimaan kas masuk dan kas keluar seta menggabungkan ke dalam buku kas utama. Sumber data yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian berupa interview tentang permasalahan yang ada pada usaha mereka (Nuvitasari et al., 2019). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan cara mencari tahu informasi yang diinginkan tentang permasalahan yang dihadapi para pelaku UMKM pada Kompleks Pertokoan Cilinaya, Kelurahan Cilinaya, Cakranegara melalui interview dan pengamatan. Teknik analisis data dilakukan dengan cara mencari dan menyusun data, menjabarkan data, dan memilih data untuk dipelajari dan membuat kesimpulan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan dengan tahapan berikut :

1. Dimulai dengan melakukan observasi awal yang bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi pelaku UMKM. Pada kegiatan observasi awal ini juga dilakukan sinkronisasi kebutuhan materi sosialisasi terkait dengan penyusunan laporan keuangan yang dilaksanakan melalui diskusi dengan melibatkan pelaku usaha.
2. Kegiatan sosialisasi pencatatan dan penyusunan laporan keuangan sederhana pada pelaku UMKM. Pelaksanaan sosialisasi ini akan menjelaskan pentingnya pencatatan keuangan dan penyusunan laporan keuangan secara sederhana.
3. Setelah penyampaian materi sosialisasi, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pendampingan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan secara sederhana dan mandiri selama kurang lebih 45-60 menit kepada pelaku UMKM.
4. Lalu yang terakhir dilakukan dengan proses evaluasi untuk mengetahui sejauh mana para pelaku UMKM memahami materi yang telah disampaikan.

Capaian kegiatan yang diharapkan dari sosialisasi ini adalah membantu meningkatkan kemampuan para pelaku UMKM untuk melakukan pencatatan pembukuan yang sederhana. Dan juga menumbuhkan keinginan dan kesadaran para pelaku usaha tentang pentingnya melakukan pembukuan sederhana bagi usaha bisnis mereka agar pelaku usaha dapat mengukur kemampuan bisnis serta menghitung laba atau ruginya usaha.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Tahap Observasi**

Pada tahap sosialisasi dilakukan observasi ke tempat UMKM terlebih dahulu yang bertujuan untuk mengetahui gambaran umum permasalahan yang terdapat pada pelaku UMKM. Dari observasi tersebut diketahui bahwa pelaku UMKM dalam melakukan usahanya belum menerapkan mengenai pencatatan pembukuan serta terjadinya penggabungan antara uang usaha dengan uang pribadi. Beberapa hal yang membuat mereka enggan melakukan pencatatan dan menerapkan pembukuan sederhana yaitu kegiatan usaha dipegang sendiri oleh pemilik usaha sehingga pencatatan dan pembukuan dianggap bukan hal yang penting, meskipun tidak melakukan pencatatan dan pembukuan usaha mereka tetap berjalan dan menguntungkan, kurangnya pengetahuan tentang bagaimana melakukan pencatatan dan pembukuan sederhana.



Gambar 1. Observasi

2. Pemberian Materi Mengenai Pembukuan sederhana bagi UMKM

Sosialisasi dilakukan oleh tim PKM dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi 45 Mataram. Materi yang disampaikan dalam sosialisasi ini antara lain:

- a. Dimulai dari penjelasan tentang apa itu pembukuan sederhana serta bagaimana proses pencatatannya. Disamping itu tim PKM juga memberikan contoh tabel pos-pos pencatatan untuk mencatat pemasukan, pengeluaran, buku kas utama, buku stok, buku inventaris dan buku laba - rugi.
- b. Tim PKM menyampaikan pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan keuangan usaha. Hal ini dilakukan sebagai bahan evaluasi usaha bagi UMKM seperti misalnya laba atau rugi yang diperoleh oleh usahanya.
- c. Tanya jawab

Dari sesi tanya jawab ini terlihat antusiasme dari para pelaku UMKM serta ditanggapi langsung oleh tim PKM dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi 45 Mataram.



Gambar 2. Pemberian Materi

3. Pendampingan dalam melakukan pencatatan pembukuan sederhana.

Pada sesi ini tim PKM dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi 45 Mataram memberikan contoh kasus yang terjadi dalam kegiatan transaksi sehari-hari, seperti pemasukan dicatat di sebelah debit dan pengeluaran dicatat di sebelah kredit. Setelah pelaku UMKM memahami bagaimana cara untuk melakukan pembukuan sederhana, pelaku UMKM diberikan buku kas untuk pembukuan kegiatan transaksi usahanya sehari-hari, guna memudahkan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan dalam usahanya.

Tabel 1. Buku Kas Besar

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit



**Gambar 3.** *Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana*

## KESIMPULAN DAN SARAN

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pada pelaku UMKM di kompleks pertokoan Cilinaya kelurahan Cakranegara belum menerapkan pembukuan yang baik bagi usahanya bahkan sebagian dari pelaku UMKM belum melakukan pembukuan sama sekali, dengan adanya pelaksanaan kegiatan sosialisasi kepada pelaku UMKM dan diberikannya materi serta pendampingan singkat oleh tim PKM sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi 45 Mataram mengenai penerapan pembukuan sederhana, sangat memberikan kontribusi yang baik untuk pengembangan usahanya. Hal ini terlihat dari dukungan dan antusias pelaku UMKM di kompleks pertokoan Cilinaya kelurahan Cakranegara dalam mengikuti kegiatan sosialisasi dari awal acara hingga selesai.

Untuk mewujudkan peningkatan perekonomian di Indonesia peran UMKM sangat penting sehingga memerlukan dukungan terutama dari pemerintah. Dengan dukungan dari pemerintah baik berupa bentuk bantuan, fasilitas, dan lain-lain, maka perekonomian Indonesia akan meningkat. Selain itu juga diperlukan edukasi bagi para pelaku usaha tentang pentingnya pembukuan. Karena dengan pembukuan yang baik akan menjadi dasar pengambilan keputusan untuk kemajuan usahanya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam pelaksanaan PKM ini dapat saya menyampaikan ucapan terima kasih kepada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi 45 Mataram yang telah memfasilitasi sehingga PKM ini bisa terlaksana. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada pelaku UMKM yang terlibat dalam kegiatan ini terutama untuk Tukang Sepatu "Pusaka" dan Art Shop "Seni Budaya" di kompleks pertokoan Cilinaya, Kelurahan Cilinaya atas kesediaannya untuk menerima dan melaksanakan masukan- masukan yang sudah di sampaikan oleh tim PKM. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada seluruh tim dosen dan mahasiswa yang terlibat dalam pelaksanaan PKM ini

## DAFTAR PUSTAKA

- \_\_\_\_\_, UU no 20 tahun 2008 mengenai Usaha Mikro Kecil dan Menengah
- Haryono, Y.A. (2011). *Dasar-dasar Akuntansi*. Edisi 1, STIE YKPN. Yogyakarta.
- Margunani, Melati, Sari Inaya and Sehabuddin, Ahmad. (2019). *Pelatihan Pencatatan Keuangan Sederhana UMKM Intip di Desa Nyatnyoyo Ungaran Semarang*. 2019, Vol. 4, 3. [http://journal.unhas.ac.id/index.php/p\\_anritaabdi](http://journal.unhas.ac.id/index.php/p_anritaabdi).
- Nuvitasari, A., Citra Y, N., & Martiana, N. (2019). Implementasi SAK EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *International Journal of Social Science and Business*, 3(3), 341. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i3.21144>